

SKRIPSI

GAMBARAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT USIA DEWASA TENTANG COVID-19 DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU



Disusun Oleh :

DINI ELYAWATI

NIM: P05170017009

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2021**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**GAMBARAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT USIA DEWASA
TENTANG COVID-19 DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN GADING
CEMPAKA**

KOTA BENGKULU

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Saint
Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr, Kes)
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Disusun Oleh:

DINI ELYAWATI

NIM: P05170017009

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 202**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**GAMBARAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT USIA
DEWASA TENTANG COVID-19 DI KELURAHAN SIDOMULYO
KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

Dini Elyawati

NIM. P05170017009

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan
Jurusan Promosi Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 2 Agustus 2021

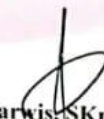
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Sri Suniati AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002

Pembimbing II



Darwis SKp., M.Kes
NIP. 196301031983121002

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT USIA DEWASA TENTANG COVID-19 DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipersentasikan Oleh :

Dini Elyawati
NIM : P05170017009

Telah diseminarkan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 2 Agustus 2021.
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

Lisma Ningsih, SKM.,MKM
NIP. 197410091999032004

Penguji I

Ismiati, SKM, M.Kes
NIP. 197807212001122001

Penguji II

Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002

Penguji III

Darwis, SKp., M.Kes
NIP. 196301031983121002

Mengesahkan:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes kemenkes Bengkulu

Reka Lagora M, SST., M.Kes
NIP. 19820320200212

PERNYATAAN

Proposal penelitian atas:

Nama : Dini Elyawati

Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 2 Juni 1999

NIM : P05170017004

Judul Proposal Penelitian : Gambaran Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan

(Dini Elyawati)

ABSTRAK

Sejak wabah virus corona memapar indonesia telah banyak menelan korban jiwa. Ratusan orang telah terinfeksi, ribuan orang meninggal dunia, dan jutaan orang telah merasakan dampak negatif wabah tersebut. Jumlah orang terinfeksi dan meninggal dunia dari waktu ke waktu, bahkan hingga sekarang kurvanya terus menunjukkan peningkatan jumlah. Penelitian dengan judul “Gambaran Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu”, memiliki rumusan masalah bagaimana persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19 dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan sekunder. Sampel berjumlah 15 orang dengan usia 20-50 Tahun pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengan teknik *Probability Sampling* dianalisis dengan menggunakan Data Reduksi, *Display Data*, dan Verifikasi Data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil Persepsi masyarakat usia dewasa di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT. 14 dan 15 tentang covid-19, sebagian besar masyarakat percaya dengan adanya virus covid-19. Kebijakan dan informasi yang disampaikan pemerintah dinilai baik dan penyampaian informasi resmi dari pemerintah lebih di percaya dibandingkan dengan berita media. Perilaku masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT. 14 dan 15 dalam mencegah covid-19 sebagian besar telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan persepsi dan merubah perilaku masyarakat, dan untuk tetap menerapkan, meningkatkan serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk protokol kesehatan.

Kata Kunci : Persepsi, Perilaku, Covid-19

ABSTRACT

Since the corona virus outbreak exposed Indonesia, it has claimed many lives. Hundreds of people have been infected, thousands have died, and millions have felt the negative impact of the outbreak. The number of people infected and died from time to time, even now the curve continues to show an increasing number. The research entitled "Overview of Perception and Behavior of Adults About Covid-19 in Sidomulyo Village, Gading Cempaka District, Bengkulu City", has a problem formulation of how the adult community's perception of Covid-19 and how people behave towards health protocols in the Covid-19 outbreak. The purpose of this study was to describe the perception and behavior of adults about COVID-19 in Sidomulyo Village, Gading Cempaka District, Bengkulu City.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data sources used are primary and secondary data. The sample amounted to 15 people with the age of 20-50 years sampling using the method *Simple Random Sampling* with the technique *Probability Sampling* analyzed using Data Reduction, *Display Data*, and Data Verification.

Based on the data analysis, the results of the perception of the adult community in Sidomulyo Village, especially RT. 14 and 15 about covid-19, most people believe in the existence of the covid-19 virus. Policies and information submitted by the government are considered good and the delivery of official information from the government is more trusted than media news. The behavior of the people in Sidomulyo Village, especially RT. 14 and 15 in preventing covid-19, most of them have implemented health protocols well, such as using masks, washing hands and maintaining distance.

This research is expected to increase perceptions and change people's behavior, and to continue to implement, improve and have a high awareness of health protocols.

Keywords: Perception, Behavior, Covid-19

BIODATA



Nama : Dini Elyawati

Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 02 Juni 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 4 (Empat)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Babusallam Kota Bengkulu
2. SDN 82 Kota Bengkulu
3. SMP N 05 Kota Bengkulu
4. SMA N 10 Kota Bengkulu
5. Perguruan Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan

Alamat : Jl. Hibrida 5 No. 65B RT 14 RW 04 Kel. Sidomulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu

Email : dinielya53@gmail.com

Jumlah Saudara : 4 (Empat)

Nama Saudara :

1. Adi Saputra
2. Bevi Arnita Arhanudin
3. Candra Tri Atmaja
4. Dini Elyawati

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Arhanudin
- b. Ibu : Nila Surya

MOTTO

“IJAZAH hanyalah tanda pernah sekolah, bukan tanda kalau KAMU sudah berfikir”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi Jurusan Promosi Kesehatan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ungkapkan rasa syukur yang teramat sangat dan terima kasih kepada :

- ❖ Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a yang dipinta.
- ❖ Kedua orang tua tercinta (Arhanudin dan Nila Surya) beserta Saudaraku yang selalu memberi semangat, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku. Ucapan terima kasih saja tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan cinta untukmu ayah dan ibu.
- ❖ Kepada dosen pembimbing saya Ibu Sri Sumiati AB, S.Pd, M.Kes dan Bapak Darwis, SKp, M.Kes dosen penguji saya yang telah membimbing saya dengan sabar, ikhlas, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membimbing saya dan menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kepada semua dosen-dosen dan pengelola Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya dosen dan pengelola jurusan Promosi Kesehatan, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah engkau berikan kepada kami.
- ❖ Kepada sahabat tersayang Bayu, Tetobocor, dan Webbest yang telah memberikan do'a dan semangat kepadaku selama proses pembuatan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Promosi Kesehatan angkatan kedua, tidak terasa empat tahun bersama kalian telah terlewati, dan semua kenangan ini akan selalu membekas dihati. Semoga Allah selalu menjaga kita.
- ❖ Almamaterku

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untk kalian semua orang-orang yang saya sayangi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Persepsi dan Kesadaran Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Terhadap Covid-19”.

Skripsi ini terselesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST, M.Kes selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan.
3. Ibu Sri Sumiati. AB,S.Pd.,M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Darwis, SKp, M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Lisma Ningsih, SKM.,MKM selaku dosen ketua penguji yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
6. Ibu Ismiati SKM., M.Kes, selaku dosen penguji I yang memberi arahan dan saran kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua, dan orang yang Penulis sayangi yang selalu memberi doa, dorongan, dan semangat kepada Penulis dalam menggapai semua cita-cita.
8. Sahabat, teman-teman Mahasiswa / mahasiswi seperjuangan yang tidak henti-hentinya telah memberikan semangat dan moril dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan Penulis di masa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
BIODATA.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTARA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Keaslian Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19.....	9
B. Persepsi	10
C. Perilaku.....	15
D. Kerangka Berpikir.....	19

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	20
C. Subjek/Informan Penelitian.....	20
D. Definisi Operasional	21

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Jalannya Penelitian.....	25
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Pemikiran Persepsi.....	15
Gambar 2.2 : Peta Pemikiran Perilaku	19
Gambar 2.3 : Kerangka Berpikir.....	20
Gambar 3.1 : Macam-Macam Cara Pengujian Kredibilitas Data.....	23
Gambar 3.2 : Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ringkasan Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 4.1 : Katakteristik Informan.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia kita ini tengah menghadapi ancaman situasi menegangkan berupa penyakit berbahaya yang bermulanya ditemukan Covid-19 (Coronavirus Disease) pada manusia di kota Wuhan, tepatnya terletak di Hubei, China bulan Desember tahun 2019. Diduga virus ini mirip MERS dan SARS tetapi gejalanya demam lebih dari 38°C, sesak nafas, pilek, batuk dan sindrom pernafasan akut bahkan dapat menyebabkan seseorang akan meninggal dunia(Sianipar, 2020).

Virus baru ini dapat menyebabkan seseorang mempunyai penyakit yang amat berbahaya bagi dirinya dan orang lain, karena rantai penularan mudah terjadi antar manusia melalui udara, jika pasien tidak kuat dan semakin parah kemungkinan besar akan meninggal dunia. Sampai saat ini virus tersebut telah dinyatakan WHO (Badan Kesehatan Dunia) menjadi pandemi yang menyebar ke seluruh benua, kecuali Antartika (Mahardika et al., 2020).

Virus telah menyebar secara luas di China dan 152 negara dan teritori lainnya. Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 13 Juli 2021 adalah 93.758.467 juta terkonfirmasi dan meninggal 2.328.586 juta, di Indonesia 2.615.529 positif, 2.139.601 sembuh, dan 68.219 meninggal dunia, sedangkan di Bengkulu 12.344 positif, 242 meninggal. Sejak wabah virus corona memapar indonesia telah banyak menelan korban jiwa. Ratusan orang telah terinfeksi, ribuan orang meninggal dunia, dan jutaan orang telah merasakan dampak negatif wabah tersebut. Jumlah orang terinfeksi dan meninggal dunia dari waktu ke waktu, bahkan hingga sekarang kurvanya terus menunjukkan peningkatan jumlah (<https://covid19.go.id/>).

Penambahan kasus covid-19 menimbulkan kecemasan masyarakat dengan adanya data yang terkonfirmasi terinfeksi virus corona, ditambah banyaknya berita yang ditayangkan di televisi dan sosial media sehingga munculah persepsi-persepsi buruk tentang covid-19 serta persepsi terhadap pemerintah karena pemerintah tidak bisa menyelesaikan permasalahan besar yang terjadi karena terus bertambah pasien kasus covid-19 (Nasriadi & Asmi, 2021). Kurangnya kesadaran atau perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 3 M seperti, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak juga dapat membuat wabah covid-19 terus menerus mengalami peningkatan, Persepsi masyarakat sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut (Goni et al., 2021).

Persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses informasi proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Muttaqin, 2009), persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya, persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan kita (Setiawati, 2010).

Sarlito W. Sarwono persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Senada dengan hal itu Sugihartono juga menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Apriyanti & Widoyoko, 2021). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Halimah Siti, 2018)

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi masyarakat selama pandemi covid-19 ini, namun penelitian ini fokus pada gambaran persepsi dan perilaku masyarakat tentang covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Hasil survei awal yang telah saya amati di masyarakat, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang covid-19, masih adanya masyarakat yang tidak percaya adanya covid-19, belum atau tidak melaksanakan protokol kesehatan, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba mengetahui lebih lanjut mengapa masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19 dan bagaimana persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19. Oleh karena itu, Studi Fenomenologi tentang Persepsi Masyarakat Usia Dewasa tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19 dan masih banyaknya perbedaan persepsi masyarakat terhadap covid-19. Maka rumusan dari penelitian ini adalah, bagaimana

persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19? dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum dari penelitian adalah :

Untuk diketahui persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19 di kelurahan sidomulyo kecamatan gading cempaka kota bengkulu.

2) Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk :

a. Diketahui gambaran persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19 di kelurahan sidomulyo kecamatan gading cempaka kota bengkulu.

b. Diketahui gambaran perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19 di kelurahan sidomulyo kecamatan gading cempaka kota bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat:

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Sidomulyo

Melalui penelitian ini dapat memberi informasi kepada masyarakat terutama masyarakat Kelurahan Sidomulyo terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan guna menghindari resiko tertularnya covid-19.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang berhubungan tentang persepsi dan kesadaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi data dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dalam membuat penelitian yang lainnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Ringkasan Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sarrah Kurnia Fadhillah, dkk (2020)	Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Pada Kampanye Politik Pemilihan Gubernur Provinsi Bengkulu 2020 Dimasa Pandemi Covid-19	tujuan untuk memutus tali rantai penyebaran Covid-19 hanya menjadi pesan-pesan persuasif belaka, tetapi pada kenyataannya sistem pemerintahan itu juga yang tidak menjalankan aturan yang telah dibuat oleh mereka sendiri. Hal ini tentunya akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintahan.	Penelitian Sarrah Kurnia Fadhillah melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Pada Kampanye Politik Pemilihan Gubernur Provinsi Bengkulu 2020 Dimasa Pandemi Covid-19 sedangkan saya melakukan penelitian tentang gambaran persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19	Penelitian ini sama-sama menggunakan persepsi sebagai variabelnya Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif
2.	Try Ayu Amanda (2020)	Persepsi Masyarakat Tentang Covid 19	Hasil dari pengkajian ini Corona virus atau Covid 19 merupakan pandangan yang telah mengakibatkan tingginya angka mortalitas di berbagai belahan dunia. Pengetahuan mengenai pandemi Covid 19 yang baik dan perilaku hidup	Penelitian Try Ayu Amanda menggunakan metode Literature review sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode simple random sampling	Penelitian ini sama-sama menggunakan persepsi sebagai variabelnya

			bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan Covid 19 penting untuk diterapkan.		
3.	Yudistira Sianipar (2020)	Pesepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan	Hasil observasi menunjukkan tidak semua warga mematuhi peraturan tersebut. Ketidapatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak fisik	Penelitian yudistira sianipar menggunakan metode Literature review sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode simple random sampling	Penelitian ini sama-sama menggunakan pesepsi sebagai variabelnya
4.	Mhd. Wahyu Effendi (2018)	Persepsi Masyarakat Tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial Instagram	Memperoleh pemahaman dan mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial IG@humas_pemko medan.	Penelitian Mhd. Wahyu Effendi menggunakan metode Snowball Sampling sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode simple random sampling	Penelitian ini sama-sama menggunakan pesepsi sebagai variabelnya Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif
5.	Itsna Sahma Muttaqin (2009)	Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa SMA Terhadap Kinerja Polisi Lalu Lintas	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis deskriptif	Penelitian Itsna Sahma Muttaqin menggunakan pendekatan	Penelitian ini sama-sama menggunakan pesepsi sebagai variabelnya

		Dan Motivasi Siswa SMA Menjadi Anggota Polisi	mengenai persepsi siswa SMA terhadap kinerja polisi lalu lintas di Kota Semarang, maka diperoleh gambaran secara deskriptif bahwa rata-rata siswa SMA mempunyai persepsi yang negatif terhadap kinerja polisi lalu lintas.	kuantitatif sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode simple random sampling	Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif
6.	Devi Setiawati (2010)	Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang.	Persepsi remaja mengenai pendidikan seks adalah pendidikan seks dipandang oleh remaja sebagai sesuatu yang penting, bernilai positif, serta bermanfaat bagi mereka dalam membantu persoalan hidup remaja.	Penelitian Devi Setiawati melakukan penelitian dengan judul Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks sedangkan saya melakukan penelitian tentang gambaran persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19	Penelitian ini sama-sama menggunakan persepsi sebagai variabelnya Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif
7.	Arif Hidayat (2017)	Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini Di	Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini di Trans TV adalah baik. Kebaikan itu	Penelitian Arif Hidayat melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan	Penelitian Arif Hidayat sama-sama menggunakan persepsi sebagai variabelnya Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian

		Trans Tv		Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini Di Trans Tv sedangkan saya melakukan penelitian tentang gambaran persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid-19	deskriptif dan pendekatan kualitatif
8.	Halima siti (2018)	Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo	Perilaku TKW dalam mengatasi kecemasan dan disarankan ke tempat penelitian hendaknya memberikan kegiatan tambahan seperti kegiatan spiritual untuk lebih memenangkan hati dan pikiran dan juga mendekatkan diri kepada penciptanya.	Penelitian halima siti melakukan penelitian dengan judul Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo sedangkan saya melakukan penelitian tentang gambaran persepsi dan perilaku masyarakat usia dewasa tentang covid	Penelitian ini sama-sama menggunakan Perilaku sebagai variabelnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (Promkes Kementerian Kesehatan RI dan PDPI, 2020).

2. Sejarah Covid-19

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya.

Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Promkes Kementerian Kesehatan RI dan PDPI, 2020).

3. Tanda dan Gejala Covid-19

Gejala COVID-19 yang umum adalah demam, rasa lelah dan batuk kering. Ada juga yang mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Ada juga yang tidak merasakan apa-apa, seperti orang sehat. Jika kamu pernah berdekatan dengan orang yang memiliki gejala COVID-19 atau berpergian ke tempat terjangkiti, laporkan ke puskesmas terdekat dan lakukan monitoring mandiri. Bila dalam 1-14 hari kemudian mengalami gejala, lakukan isolasi diri (<https://covid19.go.id/>, 2020).

4. Cara Mencegah Penularan Virus Corona

- a. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas atau kekebalan tubuh meningkat.
- b. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu

tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

- c. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
- d. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.
- e. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
- f. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika anda sakit atau saat berada di tempat umum.
- g. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan anda.
- h. Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ini ditemukan.
- i. Hindari bepergian ke luar rumah saat anda merasa kurang sehat, terutama jika anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.
- j. Selalu pantau perkembangan penyakit COVID-19 dari sumber resmi dan akurat (Promkes Kementerian Kesehatan RI dan PDPI, 2020).

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses informasi. Persepsi adalah suatu hasil dari penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung (Muttaqin, 2009) Persepsi diartikan sebagai “suatu proses yang didahului oleh penginderaan” yaitu merupakan proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi (Setiawati, 2010)

Persepsi menunjuk pada bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, mengecap dan mencium dunia sekitar kita, dengan kata lain persepsi dapat pula didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami oleh manusia. Persepsi

merupakan hasil dari proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu (Muttaqin, 2009)

Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan kita. Persepsi tidak hanya bergantung kepada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiawati, 2010)

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Menambahkan bahwa persepsi juga diartikan sebagai daya mengenal sesuatu yang hadir dalam sifatnya yang konkrit, bukan yang sifatnya bathiniah, seperti : benda, barang, kualitas, atau perbedaan antara dua hal atau lebih yang diperoleh melalui proses mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah panca inderanya mendapat rangsang (Muttaqin, 2009)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses informasi proses yang berujung ke pusat susunan syaraf yaitu otak hingga individu tersebut mengalami persepsi pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, keinginan, sikap dan tujuan kita. Persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman, kemampuan maupun daya persepsi yang diterimanya.

2. Dimensi Persepsi

Pada dasarnya persepsi dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dirinya, lingkungan, dan kultural. Menyebutkan persepsi memiliki tiga dimensi, tiga dimensi yang sama yang menandai konsep diri, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah gambaran tentang apa yang diketahui (atau apa yang dianggap tahu) oleh individu tentang pribadi seperti perilaku, masa lalu, perasaan, motif, dan sebagainya. Dalam pengetahuan juga melibatkan

pengalaman atau emosi dari pengalaman yang dialami individu, karena persepsi merupakan hasil akumulasi pengalaman - pengalaman, perkembangan semasa kecil, dan tanggapan terhadap rangsangan yang diterima oleh individu.

b. Pengharapan

Pengharapan adalah gagasan individu tentang ingin menjadi apa dan mau melakukan apa, dipadukan dengan gagasan tentang seharusnya menjadi apa dan melakukan apa. Pengharapan ini mengacu pada apa keinginan seseorang.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah kesimpulan kita tentang seseorang, didasarkan pada bagaimana seseorang (menurut pengetahuan kita tentang mereka) memenuhi pengharapan kita tentang dia. Tiga unsur tersebut saling berkaitan secara erat pada kenyataannya, masing-masing dimensi saling mempengaruhi dimensi yang lain (Muttaqin, 2009)

3. Syarat Dan Proses Terjadinya Persepsi

Ada tiga syarat terjadinya persepsi yaitu:

a. Adanya objek yang dipersepsi.

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra (reseptor).

b. Adanya alat indra atau reseptor.

Alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk menerima stimulus, tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima alat indra ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya perhatian.

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indra (Effendi, 2018)

Dengan syarat-syarat di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan obyek yang menimbulkan persepsi dan stimulus mengenai alat indera. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik).

- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis.
- 3) Kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya, proses yang terjadi dalam otak (pusat kesadaran) itulah yang dinamakan proses psikologi. Dengan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari apa yang diterima melalui alat indera (Hidayat, 2017).

4) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

a. Latar belakang

Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contohnya orang yang pendidikannya lebih tinggi atau pengetahuan ilmu agamanya luas yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.

b. Pengalaman

Hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.

c. Kepribadian

Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi

e. Penerimaan diri

Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

1) Intensitas

Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.

2) Ukuran

Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.

3) Kontras

Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.

4) Gerakan

Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.

Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian.

5) Keakraban

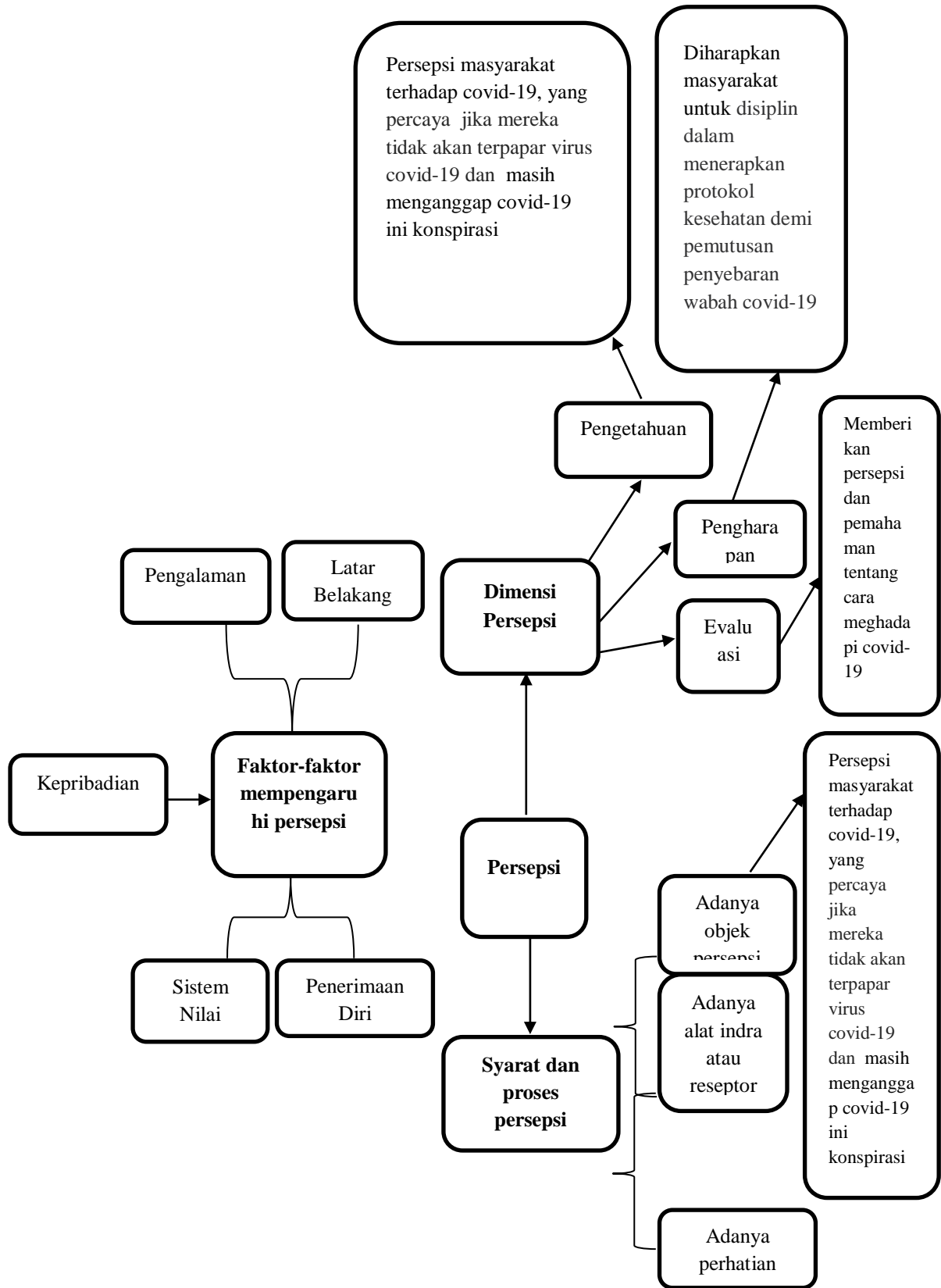
Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.

6) Sesuatu yang baru

Faktor ini kedengerannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi (Shandi, 2020).

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu yang sama kemungkinan memberikan interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

- 1) Perhatian yang selektif, individu hanya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsangan, rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik.
- 3) Nilai dan kebutuhan individu, setiap orang tentu mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda-beda dalam pengamatannya terhadap sesuatu.
- 4) Pengalaman terdahulu, dimana pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya (Hidayat, 2017).



Gambar 2.1

Peta Pemikiran Persepsi

Sumber : *Mindmap* (Tony Buzan,2007)

C. Perilaku Masyarakat

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori „S-O“R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Respon respondent atau reflektif Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga eliciting stimuli. Perilaku emosional yang menetap misalnya orang 11 akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.
- b. Operan Respon Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

2. Jenis-jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana(2015) :

- a. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf
- b. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif
- c. Perilaku tampak dan tidak tampak
- d. Perilaku sederhana dan kompleks
- e. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

3. Bentuk-bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

- a. Bentuk pasif atau Perilaku tertutup (*Covert behavior*) respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*) Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

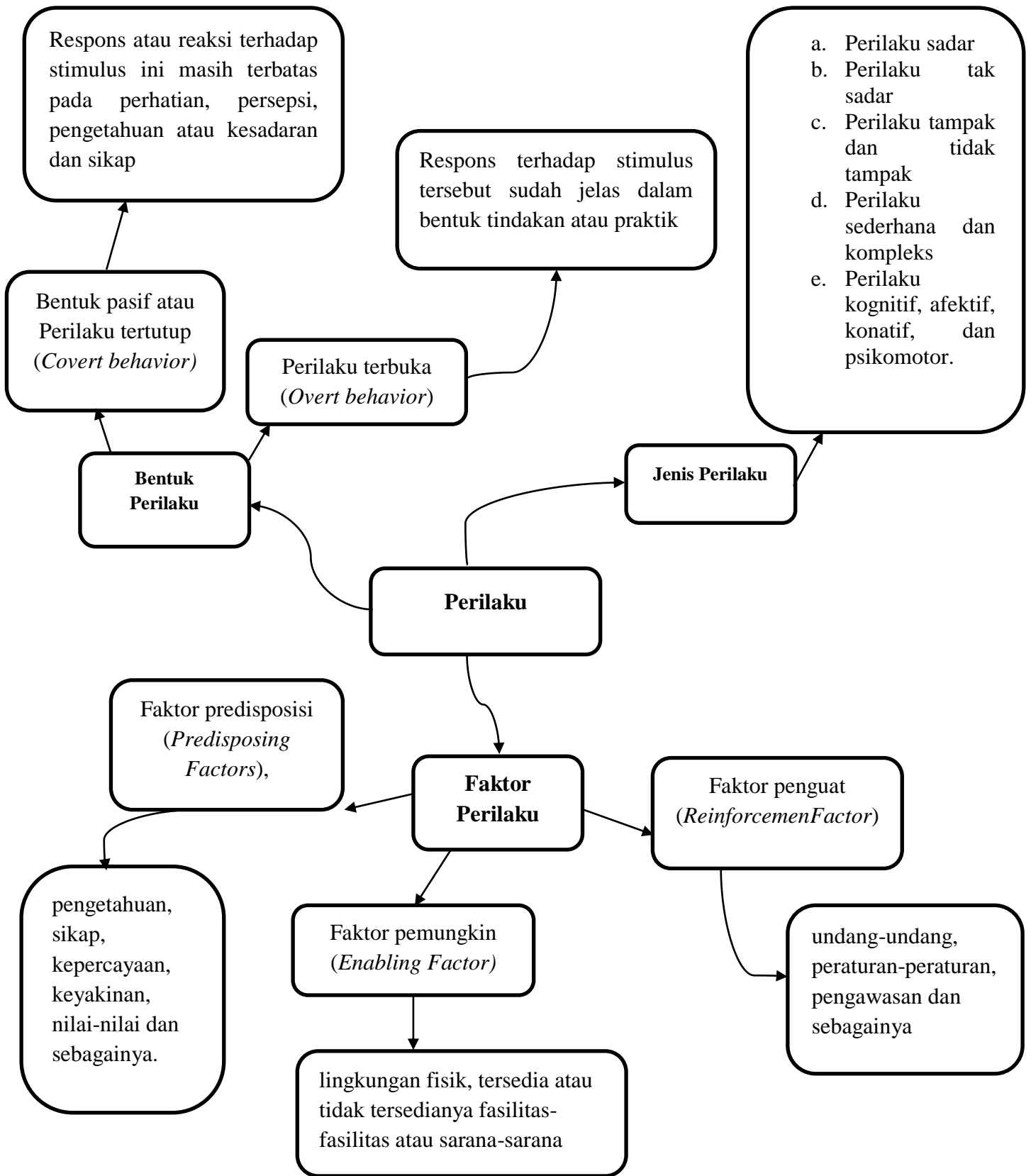
Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007).

Sikap Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior (dalam Linggarsi, 2008). Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

- 1) Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.
- 2) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan-keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.

- 3) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004). Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (*receiving*), menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (*responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggungjawab (*responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi menurut Notoatmodjo(2011).
- b. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
- c. Faktor penguat (*Reinforcement Factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo(2007).



Gambar 2.2

Peta Pemikiran Perilaku

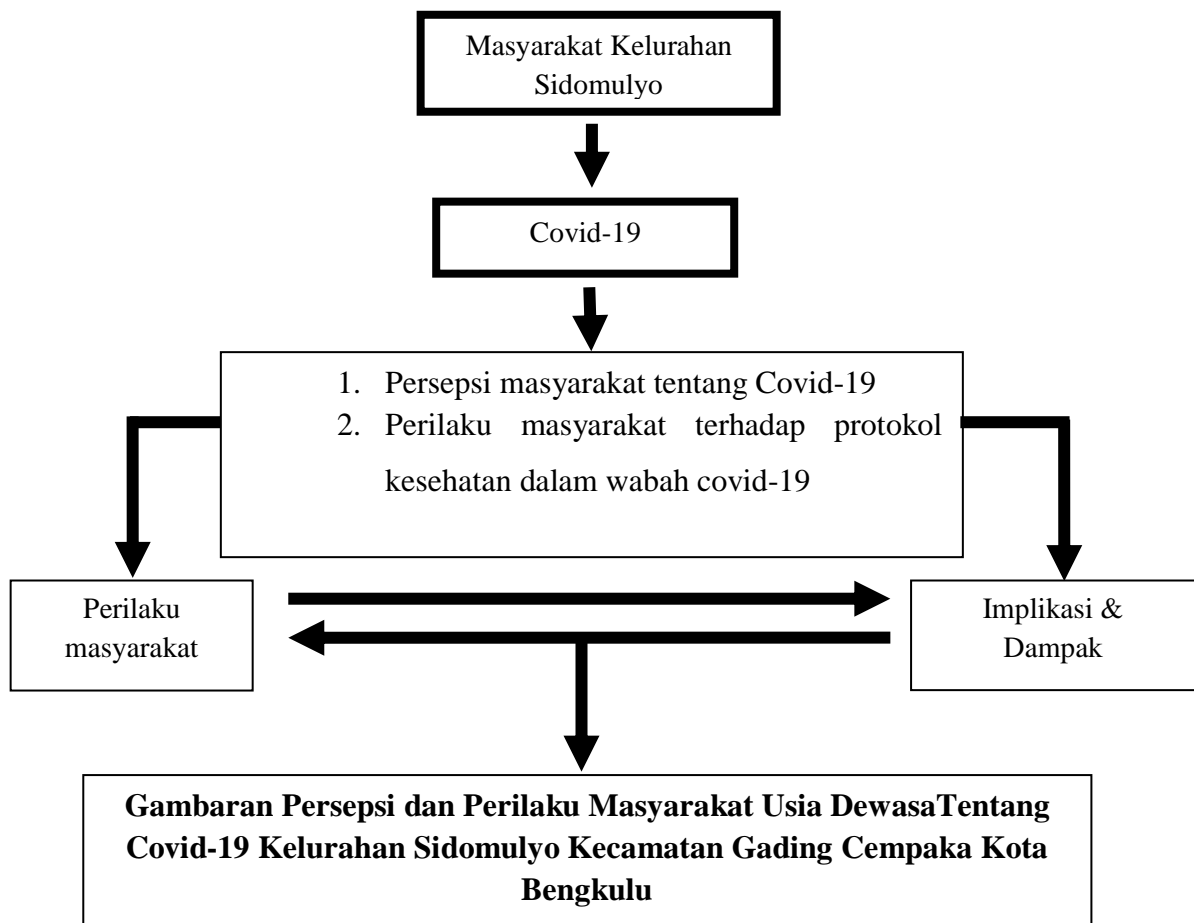
Sumber : *Mindmap* (Tony Buzan,2007)

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi, Kelurahan Sidomulyo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kasus Covid-19 yang cukup tinggi. Penyebaran Covid-19 terjadi di wilayah tersebut akibat interaksi dari masyarakat. Masyarakat umumnya tidak menyadari bahwa kontak jarak dekat dapat mempercepat penyebaran virus. Persepsi masyarakat terhadap Covid 19 tentunya sangat berpengaruh dalam hal ini.

Persepsi masyarakat akan menentukan perilaku tindakan yang mereka lakukan dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Persepsi juga akan mempengaruhi kesadaran bagi masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu 3 M (menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker).

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19 dan bagaimana perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19 di kelurahan sidomulyo kecamatan gading cempaka kota bengkulu. Sejalan dengan uraian diatas, maka dapat diuraikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang persepsi dan kesadaran kelurahan sidomulyo terhadap covid-19.

2. Pendekatan

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat kelurahan sidomulyo mengenai persepsi dan kesadaran kelurahan sidomulyo terhadap covid-19.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo, lebih tepatnya terhadap masyarakat RT.14 dan RT.15 dengan jumlah KK (244).

C. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dewasa dari usia 20-50 tahun di masyarakat RT.14 dan RT.15 kelurahan sidomulyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu merupakan teknik *probability sampling* teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Endang Widi Winarni, 2018).

Agar memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar terdapat kriteria *inklusi*. Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian yang terjangkau untuk di teliti. Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi berbagai sebab.

Kriteria *Inklusi* :

- a. Usia Dewasa yang bersedia menjadi informan
- b. Usia Dewasa bisa diajak berkomunikasi

Kriteria *Ekslusi* :

- a. Usia Dewasa yang mengalami gangguan kesehatan
- b. Usia Dewasa yang tidak bisa bersedia menjadi informan

D. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu hasil dari penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga, dan hidung

2. Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

(1) Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan (Dewasa Usia 20-50 tahun di Kelurahan Sidomulyo).

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen resmi, buku, artikel, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian yang dilakukan.

(2) Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Sidomulyo sebagai pendukung metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam dari informan tentang variabel persepsi dan perilaku.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa tape recorder, foto wawancara di rumah-rumah masyarakat Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan dari dokumen, catatan-catatan melalui tape: terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Yusuf, 2014) :

a. Data Reduksi

Peneliti merangkum semua data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat (tentang persepsi masyarakat kelurahan sidomulyo tentang covid-19), hasil dokumentasi (foto wawancara dirumah masyarakat kelurahan sidomulyo).

b. Display Data

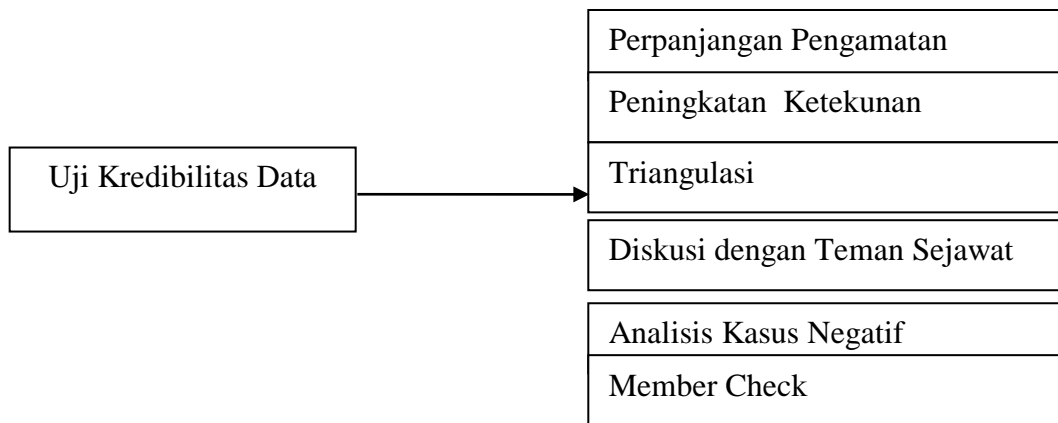
Peneliti men-*display* data tersebut melalui reduksi data mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat mengenai persepsi dan perilaku masyarakat tentang covid-19 di kelurahan sidomulyo dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari dokumentasi (foto). Dengan demikian, peneliti bisa menjelaskan atau menjabarkan hasil penelitiannya.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Teknik Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi data dan *member check* (Sugiyono, 2012:368). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Macam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Macam-Macam Cara Pengujian Kredibilitas Data

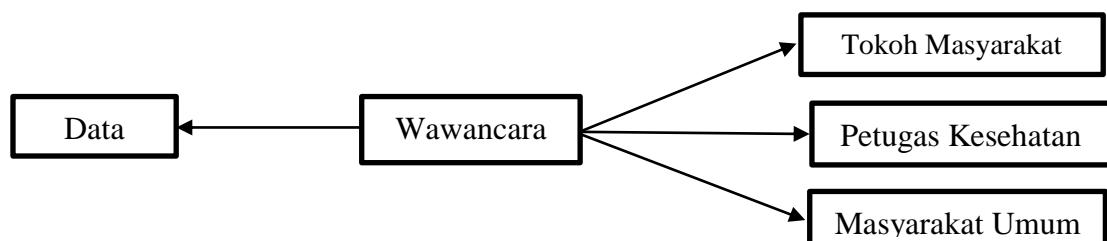
Berdasarkan ke enam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif seperti gambar di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga cara dalam pengujian kredibilitas datanya, yaitu sebagai berikut :

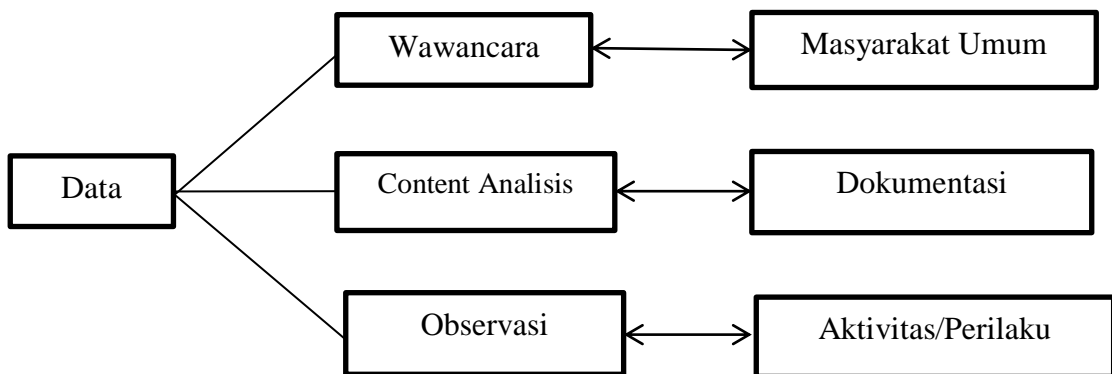
a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu (Sugiyono,2012: 372). Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.





Gambar 3.2

Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan masyarakat umum Kelurahan Sidomulyo sebagai sumber penelitian melalui pengumpulan data secara wawancara sehingga peneliti mengkategorikan, mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari beberapa sumber sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu 1) Wawancara 2) Dokumentasi. Dengan demikian untuk data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, jika menghasilkan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Teknik pengumpulan data yang sah dan akurat dalam penelitian ini yaitu wawancara.

c. Membercheck

Menurut Sugiyono (2012:375), “*membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Pelaksanaan *membercheck* dilakukan setelah pengumpulan data telah selesai atau setelah mendapat suatu kesimpulan. Caranya dilakukan dengan peneliti datang ke pemberi data, peneliti menyampaikan hasil temuan atau kesimpulan, kemudian didiskusikan hasil temuan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penelitian

Alur jalannya penelitian ini yaitu dengan mendapatkan surat izin dari Kepala Jurusan (Kajur), dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, kemudian ke Kantor Kelurahan Sidomulyo, Kerumah Ketua RT, setelah itu dilakukannya penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 5 hari dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, data wawancara di rekam menggunakan tape recorder.

B. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juni sampai dengan 20 Juni 2021 di Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu khususnya di RT. 14 dan 15. Pengambilan sampel sebanyak 15 orang dengan 12 masyarakat, untuk memperkuat hasil penelitian subyek pada penelitian ini ditambah dengan 2 orang tokoh masyarakat, dan 1 orang petugas kesehatan. Pengambilan sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan metode *simple random sampling*. Setelah itu, dilakukan wawancara bersama informan dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui gambaran bagaimana persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19 di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik Informan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, gambaran karakteristik informan meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan informan, hasil distribusi karakteristik informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 4.1)

Tabel 4.1 Distribusi Katakarakteristik Informan

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	If ₁	20 Tahun	SMA	MAHASISWI
2	If ₂	23 Tahun	SMA	WIRASWASTA
3	If ₃	22 Tahun	SMA	MAHASISWI

4	If ₄	24 Tahun	S1	WIRASWASTA
5	If ₅	27 Tahun	D3	HONORER
6	If ₆	33 Tahun	D3	HONORER
7	If ₇	37 Tahun	S1	IRT
8	If ₈	50 Tahun	S1	PNS
9	If ₉	45 Tahun	SMP	IRT
10	If ₁₀	40 Tahun	S1	PNS
11	If ₁₁	46 Tahun	SMP	IRT
12	If ₁₂	48 Tahun	D3	PNS
13	If ₁₃	43 Tahun	SD	IRT
14	If ₁₄	47 Tahun	S1	GURU
15	If ₁₅	26 Tahun	D3	HONORER

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, rata-rata umur informan adalah 43 tahun yaitu sebanyak 2 orang, umur informan yang lain adalah 20 tahun 1 orang, 22 tahun 1 orang, 23 tahun 1 orang, 24 tahun 1 orang, 26 tahun 1 orang, 27 tahun 1 orang, 33 tahun 1 orang, 37 tahun 1 orang, 50 tahun 1 orang, 45 tahun 1 orang, 40 tahun 1 orang, 46 tahun 1 orang, 48 tahun 1 orang, 43 tahun 1 orang, 43 tahun 1 orang. Sebagian besar pendidikan informan adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 9 orang, informan yang berpendidikan SMA berjumlah 3 orang, informan yang berpendidikan SMP berjumlah 2 orang, informan yang berpendidikan SD berjumlah 1 orang. Dapat diketahui bahwa rata-rata pekerjaan informan adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 4 orang, Honorer 3 orang, Wiraswasta 2 orang, Mahasiswi 2 orang, Guru 1 orang dan PNS 3 orang.

2. Gambara persepsi masyarakat usia dewasa tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

a. Apa Yang Anda Ketahui Tentang Covid-19

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan dari 2 informan tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 mengetahui dan memahami tentang covid-19, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Covid-19 itu merupakan virus pada tahun 2019 yang berasal dari china menyebar di indonesia dengan cepat sekali pada tahun 2020

bulan april sampai sekarang, jadi covid-19 itu merupakan virus yang sangat mematikan dan penyebarannya juga tidak pandang bulu, tidak pandang usia”If₁₀

“Yang saya ketahui covid-19 adalah wabah yang terjadi pada saat ini”If₈

2 informan tokoh masyarakat mengatakan bahwa virus covid-19 ini sangat mematikan dan penyebarannya sangat cepat.

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan dari 1 informan petugas kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 mengetahui dan memahami tentang covid-19. Informan mengatakan covid-19 penyakit berbahaya untuk orang yang memiliki komorbiditas dan penanggulangannya harus cepat, tapi masyarakat berpersepsi virus ini hanya penyakit biasa, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Covid-19 itu merupakan penyakit berbahaya, apo lagi untuk orang yang punyo penyakit bawaakan dan penanggulangannyo harus cepat kalau idak berefek ke diri kito kek nyawo kito tapi terkadang masyarakat ko nganggap kalo virus ko penyakit biaso”If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa 12 informan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 mengetahui dan memahami tentang covid-19.

Masyarakat secara umum tahu dan paham covid-19 menyebar pertama kali di Wuhan,China pada tahun 2019 dan sangat mudah menular, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Yang saya tahu Covid-19 itu virus yang datang dari china pada tahun 2019, terus menyebar hingga akhirnya sampai di indonesia, yang pertama kali terkena Covid-19 2 (dua) orang di daerah Jakarta, kemudian Covid-19 masih terus menyebar dan belum hilang sampai sekarang” If₂

“Covid-19 itu setahu saya penyakit yang disebabkan oleh corona virus disease yang penularannya cepat sekali dari manusia ke manusia, sangat mudah menular dan memerlukan protokol

kesehatan yang ketat karna sangat rentan dengan orang-orang usia lanjut dan imunitasnya rendah” If7

“Virus tu berasal dari negara china tepatnya di kota wuhan, yang mana virus ini menyerang pernafasan manusia ,menurut saya penyebaran virus tidak bisa dianggap remeh karena penyebaran virus ini tidak terlihat siapa pun bisa terkena”. If1

“Covid-19 itu penyakit yang disebabkan oleh virus yang banyak didengar informasinya diacara Tv, penyakit berbahaya yang dapat menyebarkan penyakit itu dengan cepat” If12

Masyarakat percaya bahwa virus covid-19 memang benar adanya. salah 1 informan berpendapat virus covid-19 ada karena sudah terbukti data-data nya, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Baru-baru ini penyebaran covid-19 marak di indonesia penyebabnya itu karena virus corona ditularkan melalui droplet atau percikan air ludah dan penyebarannya dari airbon di udara, saya berpendapat bahwa memang adanya penemuan dan memastikan bahwa virus corona benar ada” If6

“Menurut saya covid itu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, menurut saya covid-19 itu benaran ado soalnya sudah terbukti dengan adanya data-data yang beredar” If4

Sedangkan 1 informan berpendapat memiliki keraguan dengan adanya covid-19 ini, informan menganggap adanya tindakan pemalsuan data covid-19 yang dilakukan oleh pihak tertentu atau instansi tertentu, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Covid-19 yang sayo ketahui karno kami orang awam dan tidak punyo pendidikan, penyakit menular yang disebabkan oleh virus, menurut saya covid itu bisa benar adanya bisa tidak karno dari yang sayo lihat dan sayo dengar memang nyata adanya tapi ado sebagian pihak tertentu atau instansi tertentu yang idak kena virus corona karno mau menguntungkan diri sendiri misal dibuat penyakit corona padahal bukan itu penyakit yang dialaminya” If11

b. Penilaian Masyarakat Terhadap Kebijakan Pemerintah Terkait Upaya Penanggulangan Covid-19

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan penilaian tokoh masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait upaya penanggulangan covid-19 dari hasil wawancara mendalam informan beranggapan sudah bagus, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Kalau menurut pemerintah bagi saya itu kebijakan pemerintah sudah pantas dan pas yang dilaksanakan pemerintah namanya wabah dan sudah juga banyak ahli-ahli disana kayak ahli ulama, ahli kesehatan yang sudah berkerja sama” If8

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan penilaian petugas kesehatan terhadap kebijakan pemerintah terkait upaya penanggulangan covid-19 dari hasil wawancara mendalam informan beranggapan 50% kebijak pemerintah bagus dan 50% tidak, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Kalau menurut sayo kebijakan pemerintah tu 50% pas 50% nyo lagi idak karno terkadang nyo ado ketetapan tapi idak dilihat, idak dilaksanakan apo idak seperti pake masker kalo di tengok masih ado kan masyarakat yang dak pake masker dijalan tapi dak di razia na maksud ayuk tu walaupun ado ketetapan memang iyo ketetapan nyo lah bagus tapi cubo di pantau berjalan dak ketetapan itu” If15

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait upaya penanggulangan covid-19 dari hasil wawancara mendalam kepada 13 informan diketahui bahwa 10 informan beranggapan pemerintah sudah cukup baik dalam penanggulungan covid-19, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Menurut saya pemerintah sudah sangat baik dalam menangani kebijakan saat ini yang mana sudah banyak kebijakan yang dibuat

pemerintah seperti kebijakan 3M dan larangan mudik saat lebaran” If₁

“Kalau menurut saya pemerintah sudah sangat bagus sudah banyak di bagikan masker gratis, imunisasi gratis tinggal masyarakatnya lagi menjalankan protokol kesehatan itu” If₇

“Pemerintah cukup tanggap dengan melakukan pembersihan seperti penyemprotan disinpektan, memberikan pengobatan, memberikan informasi” If₁₂

“Penilaian saya cukup antusias untuk pemerintah dalam penanganan masalah wabah ini dan saya berharap pemerintah untuk menanggulangi atau melakukan penyuluhan ke masyarakat terpencil atau kepasar, daerah-daerah yang belum mengerti tentang penyakit ini dan meyakinkan untuk melakukan protokol kesehatan” If₆

“Cukup baik hanya saja kesadaran masyarakat yang masih kurang sadar dalam memunda penyebaran virus corona” If₂

“Menurut saya sejauh cukup ketat sudah efektif hanya saja kembali ke individu sendiri ada atau engga kembali ke masing-masing orang” If₈₅

“Sudah cukup baik penanggulangan covid-19 namun sebagian warga tetap terus mendukung protokol kesehatan” If₉

Sedangkan 5 informan beranggapan pemerintah belum maksimal dalam menanggulangi covid-19 contohnya masih ada masyarakat yang mengadakan pesta, masih mengunjungi pusat pembelanjaan, pemberian pernyataan yang tidak konsisten dan masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protok kesehatan, berikut kutipan wawancara :

“Ya kebijakan pemerintah belum berjalan maksimal karena masih banyak orang-orang yang mengadakan pesta besar-besaran, masih mengunjungi keramaian seperti mall, panggung hiburan itu salah satunya menyebabkan tidak terkendalikan manusia-manusia yang tidak mematuhi peraturan tersebut” If₁₁

“Menurut saya belum maksimal masih banyak orang-orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan masih ada orang yang berkeliaran kemana-mana” If₄

“Kebijakan pemerintah sebenarnya ada pro dan kontra seperti mudik kemaren yang ga boleh ya gimana kan orang mau mudikkan boleh ga boleh terpaksa ada mudik juga, ada juga setuju sam pemerintah ga boleh keundangan kalau acara besar itukan resiko tinggi tapi masyarakat sampai saat ini masih melalaikannya” If₃

“Kurang tau jugo kebijakan pemerintah” If₁₃

“SDA dari kebijakan pemerintah kurang” If₁₄

c. Seberapa Percaya Masyarakat Terhadap Informasi Covid-19 Yang Disampaikan Oleh Pemerintah

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa percaya masyarakat terhadap informasi covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah, informan tokoh masyarakat percaya dengan informasi yang disampaikan pemerintah, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Kalo yang disampaikan ke saya ya saya percaya bahwa covid itu ada jangan saya seluruh dunia aja mengakui” If₈

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa percaya masyarakat terhadap informasi covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah, 1 informan petugas kesehatan percaya dengan informasi yang disampaikan pemerintah, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Percayo tapi mungkin itu dari pemerintah, na itukan memang ado dari pemerintah langsung ado yang dari puskesmas itulah memang lah ado datanyo cuman yang memang mengacaukan nyo tu balik balik lagi ke kaum masyarakatnyo yang ngecek itu idak benar sebenarnya itu memanglah ado datanyo terus la terliris karno kan kito nak swab nak apokan memang harus ado ktpnyo, kalau aku sih percayo karno kito turun sendiri kelapangan” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa percaya masyarakat terhadap informasi covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah, hasil wawancara mendalam dengan 13 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, 12 informan

percaya dengan informasi yang disampaikan oleh pemerintah sedangkan 1 informan memiliki anggapan yang berbeda.

13 informan percaya dengan informasi yang disampaikan oleh pemerintah beranggapan hanya percaya pada informasi yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan sedangkan untuk informasi yang berasal dari media masyarakat beranggapan kurang percaya banyak berita hoax, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Tidak semua informasi yang saya dapat saya telan mentah-mentah sebelum saya mempercayai informasi tersebut saya melihat terlebih dahulu dari mana informasi itu berasal seperti kemenkes baru saya percaya karena saat ini sudah banyak sekali media yang menyebarkan berita hoax covid-19 terutama dengan vaksinya” If₁

“Kalo saya sih percaya pada informasi resmi dari kemenkes karena ada data ilmiahnya, data itu bisa di pertanggung jawabkan yang sering saya kecewa itu berita dari media-media ga jelas itu misalnya menjelek-jelekan vaksin” If₇

“Percaya ga percaya saya sih 70% percaya pemerintah sisanya 30% dari media karena media ini kebanyakan hoax” If₆

“Untuk pemerintah percaya tapi kalau untuk media-media kurang percaya kebanyakan banyak berita hoax” If₃

“Percaya karena informasi sebenarnya ada pada pemerintah apabila hanya mendengar masyarakat biasanya hanya terjadi opini” If₂

“Kalau saya percaya karena sudah ada datanya terus di lingkungan tempat tinggal saya juga udah banyak yang kena covid ini” If₁₃

“Cukup percaya covid-19 itu telah menjadi pandemi atau wabah yang menyerang seluruh dunia” If₉

“Dibilang percaya saya percaya itu karena covid itu kan sudah jadi pandemi sudah menjajaki seluruh dunia jadi informasi itu bisa di percayalah” If₅

Sedangkan 1 informan memiliki anggapan berbeda, informan beranggapan bahwa covid-19 itu ada. Namun informan merasa

kebingungan dengan informasi yang disampaikan oleh pemerintah, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Menurut saya penyakit tu ada tapi kalau yang meninggal covid - 19 sekian antara percaya atau tidak masalahnya orang sakit kini udah dibilang covid terus juga merata seperti penciuman ilang, lidah pait sudah di bilang covid, jadi sebenarnya yang covid gimana yang bukan covid itu gimana saya kurang tahu” If₁₄

d. Seberapa Beresikonya Akan Tertular Covid-19

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa beresiko akan tertular covid-19 kepada tokoh masyarakat beranggapan sangat beresiko tertular covid-19, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Bagi yang ga ikutin anjuran dari ulama dan pemerintah pasti resikonya tinggi tertular covid-19, untuk yang benar-benar ga ikutin ya resiko tanggung sendiri” If₈

“Sangat tinggi kalau kita tidak waspada seperti tadi yang saya bilang covid-19 ini tidak pandang bulu, pandang usia atau laki-laki dan perempuan terutama pada lansia” If₁₀

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa beresiko akan tertular covid-19 kepada petugas kesehatan,informan beranggapan sangat beresiko, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Kalo untuk aku sangat beresiko dek sebabkan kito turun kelapangan langsung ngasih obat terus ngeswab kek orang-orang penderita covid na pas itu kadang mereka jugo meluda sembarangan terus bersin pas habis di swab” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai seberapa beresiko akan tertular covid-19 kepada 12 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, seluruh informan beranggapan beresiko akan tertular covid-19 walaupun beresiko masyarakat menganggap tidak akan terinfeksi covid-19 karena telah menerapkan protokol kesehatan, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Beresiko pasti ada tapi Insayallah tidak akan terkena sebab telah menerapkan protokol kesehatan setiap berpergian” If₁

“Resikonya besar tapi untuk tertular sepertinya idak karna protokol kesehatan selalu dilakukan” If₇

“Resiko yang jelas ado tapi idak sebegitu cepat misalnya kata orang kalau kito duduk seperti ini bisa langsung tertular makanyo setiap yang terkena covid harus di isolasi tapi sebenarnya menurut aku tidak begitu juga,tapi misalnya kito minum satu gelas dan jangan ajo nafas saling berhembusan pasti tertular” If₁₃

“Beresiko soalnya sayo kan pedagang ikan jadi selalu berkeliling kerumah masyarakat, tapi untuk tertular idak sebab menggunakan masker dan menjaga jarak” If₁₄

“Resiko itu terjadi tapi selama warga menjalankan prokes itu penularan penyakit itu idak akan terjangkau tapi kalau warga tetap waspada terjangkau itu akan beresiko rendah maka kesehatan itu perlu ditingkatkan” If₉

“Kalau resiko si pasti ada tapi untuk itu saya sudah menerapkan protokol kesehatan setiap harinya mencegah agar tidak terkena” If₅

e. Sikap Masyarakat Jika Keluarga Atau Teman Terpapar Covid-19

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai sikap masyarakat jika keluarga atau teman terpapar covid-19 kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Sikap kita ya kita suruh ke rumah sakit, tes swab apabila positif kita suruh isolasi mandiri” If₁₀

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai sikap masyarakat jika keluarga atau teman terpapar covid-19 kepada petugas kesehatan, informan beranggapan untuk tidak mengucilkan masyarakat yang terkena covid-19, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“kalo menurut aku memang kito harus wapada tapi tolong nian jangan di kucilkan karno ngapo ayuk ngomong jangan dikucilkan covid ini bukan aib kalo kito kucilkan orang itu orang itu jadi down imunnya jadi turun sedangkan untuk melawan covid itu imun kito

harus kuat, jadi menurut ayuk untuk orang yang kenai covid jangan di kucilkan kalo bisa kasih semangat” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai sikap masyarakat jika keluarga atau teman terpapar covid-19 kepada 13 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, seluruh informan memberikan stigma positif pada masyarakat yang terinfeksi virus covid-19, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Sikap saya menganjurkan untuk isolasi mandiri, minum obat dan selalu mendukung agar cepat sembuh” If₁

“Sikap kita memberikan semangat pada penderita covid-19 untuk menjalankan penyakit yang di derita sehingga dia memiliki semangat bagi k ita tidak berhubungan agar tidak menyebarkan virus tersebut secara luas” If₉

“Kalau sikap saya bu menganjurkan mereka untuk berobat,melakukan pelacakan kemana-mana sudah kontak,isolasi”If₇

“Kita tidak boleh menjauh, beri saran,di carikan obat herbal seperti daun sungkai” If₄

“Sikap yang pertama pasti dibantu, tidak di jauhi, kalau menurut saya covid itu tidak sebegitu menular” If₁₃

“Kalau sikap saya ya di bawah berobat, melaksanakan protokol kesehatan,memberikan vitamin c dan d biar cepat pemulihanya”If₁₁

“Dengan cara menanggulangi covid-19, isolasi mandiri, berikan dukungan, menjaga jarak, berikan obat-obatan” If₆

“Jangan panik, tetap tenang, dan patuhi protokol kesehatan” If₂

f. Ketatkah Pemberlakuan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Bengkulu

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai ketatkah pemberlakuan protokol kesehatan covid-19 dikota Bengkulu kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, informan menganggap pemberlakuan protokol kesehatan sudah sesuai dengan yang di perintahkan oleh pemerintah pusat, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“menurut saya di kota bengkulu sudah mengikuti pedoman dari pemerintah pusat jadi saya kira sudah sesuai dengan dilaksanakan oleh pemerintah kota karena sudah merujuk pada pemerintah pusat” If₈

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai ketatkah pemberlakuan protokol kesehatan covid-19 dikota bengkulu kepada petugas kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, informan menganggap pemberlakuan protokol kesehatan kurang begitu ketat, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“kalo ayuk sih sekitaran 75% karno kito dak munifik cak kato ayuk tadi ado kebijakan tapi dio dak pantau kito di jalan masih ado yang dak pake masker, kito pai kepasar pedagang nyo hampir 80% idak pakai masker apo lagi menjago jarak jadi menurut ayuk ketatnyo sekitar 70%-75% lah belum berlaku nian” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai ketatkah pemberlakuan protokol kesehatan covid-19 dikota bengkulu kepada 13 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, 7 informan menganggap pemberlakuan protokol kesehatan sudah cukup ketat sedangkan 6 informan menganggap kurang ketat, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Menurut saya protokol kesehatan di kota bengkulu sudah sangat baik hampir semua tempat di kota bengkulu sudah menerapkan protokol kesehatan tapi sayangnya seperti di pasar masih banyak orang-orang yang mengabaikan protokol kesehatan yang telah di berlakukan” If₁

“Menurut saya sudah ketat sudah sekitar 80% cuma kembali ke indivudi lagi seperti yang saya bilang tadi untuk pemerintah sudah ketat” If₅

“Cukup ketat seperti yang saya lihat di tempat-tempat umum seperti mall, rumah sakit, dinas-dinas itu saya lihat sudah cukup baik, ketatlah cuman s aya agak heran di pasr itu bagaimanalah buk saya juga takut-takut kalau ke pasar itu makanya saya kalau ke

pasar saya pake masker terus buk penjualnya juga banyak yang ga pake masker buk” If₇

“Menurut saya ketat sebab disuruh pakai masker kalau ingin pergi” If₁₄

“Sudah baik karena mengadakan penyemprotan di lingkungan-lingkungan” If₁₂

“Sebenarnya sudah ketat tapi masyarakatnya saja yang masih bandel seperti pesta-pesta masih ada yang tidak pakai masker” If₃

“Menurut saya sudah ketat karena pas kami dikarang tina kemarin disuruh keluar kalau sudah 14 hari” If₁₃

Sedangkan 7 informan beranggapan pemberlakuan protokol kurang ketat karena beberapa faktor seperti pemerintah terlalu lalai, masih ada masyarakat yang berkerumun, tidak mengenakan masker, dan merasa bosan dengan aturan pemerintah, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“Belum begitu maksimal karena pemerintah terlalu lengah memberikan kesempatan bagi masyarakat” If₁₁

“Masih sangat lemah karena masih ada orang-orang berkumpul ga jelas” If₄

“Menurut saya kurang ketat karena masyarakat mulai merasa bosan dengan aturan yang dibuat pemerintah” If₂

“Kurang begitu ketat karena lalai” If₆

“Kalau di daerah kami tidak terlalu ketat tetapi kesadaran masyarakat cukup tinggi dengan protokol kesehatan yang dilaksanakan sesuai anjuran prokes sehingga masyarakat merasa tidak terpaksa atau masyarakat dan pemerintah tidak saling menekan demi kerja sama yang baik demi kesehatan” If₉

g. Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Daerah Ini

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, informan beranggapan bahwa protokol kesehatan sudah dilaksanakan dengan baik oleh warga rt, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“alhamdulillah di RT kita sudah dilaksanakan oleh warga RT tentunya sesuai dengan anjuran pemerintah juga para ulama di sekitar rt kita ini” If₈

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada petugas kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, informan beranggapan bahwa protokol kesehatan di daerah ini masih lalai, berikut kutipan wawancara dengan informan :

“kalo menurut aku didaerah ini masih lalai kecuali cak pemerintah kemaren lah dikit-dikit razia jadi samo cak yang tadi untuk taat di daerah ini masih sekitar 70%-75%” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada 13 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan 1 informan beranggapan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan masih lemah sedangkan 12 informan beranggapan pelaksanaan protokol kesehatan di Kelurahan Sidomulyo sudah sangat baik.

“Menurut saya di RT saya ini pelaksanaan protokol kesehatan sudah diterapkan dengan sangat baik, seperti sholat masjid yang berjarak, bermasker” If₁

“Kalau di RT kami sih sudah lumayan bagus ya buk cuman kan kalau sesama keluarga itukan kami agak sungkan makai masker ke rumah saudara gitukan kayak apa gitukan padahal itu wajib walaupun sesama saudara jugakan ga tau kita kemana-manakan” If₇

“Kalau di RT alhamdulillah masih menaati peraturan” If₁₄

“Kalau di RT kami semenjak ada corona ini segala kegiatan di tiadakan” If₃

“Kalau di RT lumayan ketat, kami tidak ada arisan terus acara-acara yang lain juga tidak ada” If₃

“Ya kalau di RT.14 sudah cukup maksimal peraturanya dan masyarakat RT.14 ini sudah mematuhi protokol kesehatan yang diadakan RT setempat” If₁₁

“Kalau di RT.14 cukup baik masyarakat sebagian sudah mematuhi protokol kesehatan cukup taat” If₁₂

“Sudah bagus untuk acara-acara tidak ada lagi dilaksanakan akan tetapi kembali lagi kepada pribadi masyarakat masing-masing akan kepedulian kesehatan untuk memutus rantai covid-19” If₂

“Di daerah yang saya lihat sudah maksimal untuk protokol kesehatannya sudah dilakukan tetapi ada sebagian yang tidak menggunakan masker saat ke masjid” If₅

Sedangkan 1 informan beranggapan pelaksanaan protokol kesehatan masih lemah karena masih adanya orang-orang yang berkerumun di wilayah RT yang bukan masyarakat asli Kelurahan Sidomulyo, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Masih lemah misalnya ya orang-orang dari komplek lain kumpul-kumpul dikomplek sini padahal bukan orang asli komplek sini” If₄

h. Penyebab Orang Tidak Patuh Pada Aturan Atau Protokol Kesehatan Penanggulangan Covid-19

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai penyebab orang tidak patuh pada protokol kesehatan penanggulangan covid-19 kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan dari informan menganggap orang tidak patuh protokol kesehatan penanggulangan covid-19 karena kurangnya pengetahuan, pendidikan dan pemahaman, berikut kutipan wawancara informan :

“Mereka yang tidak patuh ini disebabkan masyarakat ini menganggap remeh, kita suruh pakai masker ah kata mereka itukan penyakit musiman kita suruh cuci tangan, apalagikan mereka masyarakat awaw yang tau inikan masyarakat menengah atas, jadi masyarakat awaw inikan banyak yang ga percaya, masyarakat ini beranggapan bahwa mereka sehat padahalkan ditubuh kita ini ada virus” If₁₀

“itukan dari pengetahuan atau pendidikan individu masing-masing tentunya ada yang percaya ada yang ga itu balik balik lagi ke individu masing-masing” If₈

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai penyebab orang tidak patuh pada protokol kesehatan penanggulangan covid-19 kepada petugas kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan dari informan menganggap orang tidak patuh protokol kesehatan penanggulangan covid-19 karena kurangnya pemahaman dan manfaat, berikut kutipan wawancara informan :

“Menurut saya peraturannya belum tegas,lalai dan masyarakat belum tahu manfaatnya untuk apa” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai penyebab orang tidak patuh pada protokol kesehatan penanggulangan covid-19 kepada 12 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan 12 informan memiliki anggapan yang berbeda-beda 5 informan menganggap orang tidak patuh protokol kesehatan penanggulangan covid-19 karena kurangnya pemahaman dan manfaat, berikut kutipan wawancara informan :

“Mungkin masyarakat ada yang belum paham covid-19 dan sebagiannya lalai protokol kesehatan” If₉

“Kurangnya pemahaman makna mereka tidak patuh” If₁₂

“Kurangnya pemahaman dan maanfaatnya” If₂

“Kalau menurut saya ya kembali lagi ke diri sendiri atau kurangnya kesadaran individu” If₃

Sedangkan 3 informan beranggapan orang yang tidak patuh covid-19 disebabkan karena menganggap virus biasa aja dan tidak percaya covid-19, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Menurut saya penyebab orang masih abai terhadap protokol kesehatan karena mungkin orang menganggap virus ini sepele dan tidak percaya bahwa virus ini benar-benar ada” If₁

“Kalau saya sih insyallah patuh bu saya takut juga tertular takut juga bawah penyakit pada keluarga saya bu cuman kalau menurut saya itu mungkin orang-orang dianggapnya virus ini biasa aja mungkin karena ada orang yang positif tanpa gejala jadi mereka agak mengacuhkan penyakit covid-19 ini” If₇

“Mungkin orang belum merasakan sakit covid itu gimana makanya orang belum percaya” If₁₃

2 informan menganggap pemerintah belum begitu tegas dan lengah sehingga masih ada masyarakat yang tidak patuh, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Kalau menurut saya pemerintah tidak terlalu menekan tentang covid-19 ini jadi masyarakat lengah dengan pemerintah juga lengah makanya masyarakat tadi tidak terlalu maksimal melaksanakan 3M” If₁₁

“Peraturan masih lemah dan juga pemerintah belum tegas makanya orang-orang itu masih banyak yang orang-orang kumpul ga jelas terus ga patuh protokol kesehatan seperti ga pake masker, jaga jarak” If₄

Dan 3 informan menganggap masih ada yang tidak patu protokol kesehatan di sebabkan oleh masalah keuangan, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Kuranganya biaya atau masalah kuangnya untuk membeli sabun dan masker” If₆

i. Sanksi Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Kepatuhan Masyarakat

1) Tokoh Masyarakat

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada tokoh masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan dari informan beranggapan sanksi yang paling efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan cara memberikan sanksi berupa teguran dan sanksi sosial, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Kalau yang pas itu kita kasih nasehat, kita kasih contoh bahwa covid ini benaran ada bukannya ga ada, biar mereka tau kita kasih contohnya itu kayak sih A udah pernah covid kalau masih ga percaya tanyakan sama sih gimana, untuk sanksi sosialnya kita suruh pakai masker” If₁₀

“kita kan bermasyarakat yo yang ga taat pada aturan pemerintah dan agama saya ga bisa kalau menurut saya ya harus patuh pada

pemerintah yang di tentukan pemerintah seharusnya kita ikuti agar selamat, kalau sanksinya ya suruh dirumah aja” If₈

2) Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada petugas kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan dari informan beranggapan sanksi yang paling efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan cara memberikan sanksi berupa kenai covid-19, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“kalau nyo lalai nyo kenai covid seharusnya pemerintah itu harus mantau, jadi menurut ayuk apo pun sanksinyo itu walaupun ado sanksi kalo pemerintah dak mantau kurang” If₁₅

3) Masyarakat Umum

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini kepada 15 informan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15, didapatkan 13 informan beranggapan sanksi yang paling efektif untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan cara memberikan sanksi berupa denda dan membersihkan fasilitas umum, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Sanksi nya kena denda saya setuju yang tidak patuh protokol kesehatan itu diberi sanksi denda” If₃

“Kasih denda biar masyarakat itu jera” If₁₁

“Kalau sanksi ya paling suruh aja bersihkan fasilitas umum” If₆

Sedangkan 2 informan yang memiliki anggapan berbeda beranggapan untuk yang tidak patuh protokol kesehatan sebaiknya disuruh jadi relawan covid-19 saja, berikut kutipan wawancara informan mengatakan :

“Dengan cara memberikan sanksi sosial dan meminta mereka untuk menjadi relawan covid-19 agar mereka paham beratnya menjadi relawan covid-19” If₁

“Kalau menurut aku ya buk sanksi untuk mereka yang tidak patuh itu suruh lah mereka jadi relawan covid itu buk biar dia tahu gimana orang yang meregang nyawa orang yang bena-benar

bergejala biar dia tahu dan merasakan kalau covid-19 itu benar-benar ada” If7

D. Pembahasan

Penelitian ini hasil dari Wawancara yang dilakukan kepada ke-15 (lima belas) informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang covid-19, masih adanya masyarakat yang tidak percaya adanya covid-19, belum atau tidak melaksanakan protokol kesehatan, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan yang tidak konsisten. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebelumnya yaitu : 1. Bagaimana persepsi masyarakat usia dewasa tentang covid-19? 2. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam wabah covid-19

1. Persepsi Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian maksud atas suatu terhadap stimulus, stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap partisipan, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang diproses oleh otak (Sumanto, 2014). Proses terjadinya persepsi terkait dengan 3 proses, yaitu proses fisik, proses fisiologis, dan proses psikologis. Prosesnya dimulai dari adanya stimulus atau kejadian yang kemudian diterima oleh panca indera manusia, lalu diteruskan ke saraf sensorik yang kemudian diproses di otak.

Proses berikutnya yaitu proses yang ada di otak yang hasil akhirnya berupa kesadaran dari manusia terhadap stimulus atau kejadian yang sedang terjadi, dan hal ini lah yang akan menimbulkan terbentuknya persepsi. Terkait dengan stimulus kejadian COVID-19 saat ini, dapat pula dijelaskan secara proses terbentuknya persepsi, yaitu dimulai dari adanya stimulus dari informasi yang diterima secara terusmenerus tentang perkembangan situasi COVID-19 di Indonesia (fatmawati & hendrayani, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 mengetahui dan paham tentang covid-19. Dari hasil wawancara mendalam dengan 15 informan masyarakat berpersepsi covid-19 sangat mudah menular dan percaya virus ini benar adanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, R & Apriliani, 2021)

persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa Corona Virus Disease 2019 itu benar adanya atau percaya dengan wabah virus yang saat ini menyerang dunia. Penularan wabah Covid-19 sangat cepat dan sangat berbahaya, penularan terjadi di tempat-tempat umum, salah satunya adalah pasar (Siahaineinia et al., 2020).

Kebijakan pemerintah berperan penting dalam penanggulangan covid-19 demi memutus rantai penyebaran covid-19, Kasus pandemi ini masih terus berkembang. Pemerintah harus terus memikirkan cara efektif dan efisien sambil memikirkan momentum agar tidak kalah cepat dengan penyebaran virus. Kebijakan penanganan Covid-19 ini juga menjadi lahan pertarungan citra pemerintah di mata rakyatnya penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait upaya penanggulangan covid-19 sangatlah penting untuk itu dari hasil wawancara mendalam mengenai penilaian masyarakat terhadap kebijakan penanggulangan covid-19 di masyarakat Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 sebagian masyarakat menganggap pemerintah sudah cukup baik dan sebagian beranggapan masih belum maksimal alasannya pemerintah masih belum tegas seperti masih ada masyarakat mengadakan acara pesta, masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan 3M. Hasil penelitian ini sejalan dengan (*Politik*, 2020) Penilaian publik tentang kinerja pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 di Indonesia. Temuan pertama menunjukkan bahwa publik secara umum menilai kerja pemerintah baik atau cukup baik dalam menangani masalah pandemi Covid-19 Penilaian publik yang relatif positif ini sangat berbeda dengan deskripsi yang dikemukakan sejumlah studi secara umum menggambarkan bahwa kinerja pemerintah Indonesia buruk dalam merespons wabah Covid-19. Masyarakat menilai bahwa pemerintah belum cukup baik melakukan, melaksanakan kebijakan dalam rangka pengendalian covid-19 di masyarakat sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang tepat bahkan bisa terhasut oleh informasi yang tidak benar (Jeini Ester Nelwan dan Ester Candrawati Musa, 2020). Kebijakan yang tidak konsisten, pemerintah pada awalnya juga tidak tegas melarang mudik yang menyebabkan upaya memerangi wabah menjadi terhambat (Lusianawati, n.d.).

Informasi memiliki peranan yang penting diketahui masyarakat tentang covid-19. Pemahaman yang keliru mengenai covid-19 bisa berakibat fatal. Informasi yang simpangsiur membuat masyarakat bingung. Kepercayaan pada

pemerintah digunakan untuk mengukur setinggi apa kepercayaan masyarakat bahwa pemerintah telah melakukan hal-hal sesuai dengan ekspektasi publik. Informasi seberapa percaya masyarakat terhadap informasi covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah berdasarkan hasil wawancara mendalam di Kelurahan Sidomulyo RT.14 dan 15 mengenai informasi yang disampaikan oleh pemerintah masyarakat percaya dengan informasi dari pemerintah namun masyarakat percaya apabila data tersebut berasal dari Kementerian Kesehatan langsung di bandingkan dengan berita yang berasal dari media. Hal ini sejalan dengan (Muftietal.,2020) masyarakat partai politik, Aparatur Sipil Negara dan Masyarakat umum menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi atau percaya. Survei Litbang Kompas, masyarakat juga percaya bahwa pemerintah telah bekerja dengan baik dan melakukan antisipasi terhadap penyebaran virus Corona(<https://tirto.id/eJVn>).

Guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kewaspadaan terhadap penularan virus corona tidak boleh diabaikan, termasuk di lingkungan terdekat tempat tinggal kita. Sikap yang positif yang dimiliki masyarakat dapat mengurangi resiko tertular Covid-19 berdasarkan hasil wawancara mendalam mendalam di Kelurahan Sidomulyo RT.14 dan 15 tentang resiko tertular covid-19 masyarakat beranggapan memiliki resiko untuk tertular covid-19 namun untuk mencegah agar tidak tertular covid-19 masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tengah, 2021) Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa memiliki resiko tertular COVID-19. Persepsi ini bisa jadi didasarkan bahwa penambahan orang terkonfirmasi COVID-19 bertambah dalam jumlah signifikan setiap harinya, terutama pada kota-kota besar di Indonesia. Hasil survei BPS juga didapatkan masyarakat beranggapan sangat tidak mungkin terinfeksi atau tertular covid-19 (Statistik, 2020). Sikap yang positif dalam menghadapi pandemi COVID-19 dapat mengurangi resiko tertular COVID-19 (Syah, 2019). Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap yang dimiliki masyarakat maka resiko tertular Covid-19 akan semakin rendah (Emnina et al., 2020).

Penyebaran Covid-19 tidak hanya menjadi sebuah persoalan kesehatan semata, perubahan perilaku dan cara pandang antar sesama manusia juga terjadi di Indonesia sebagai dampak pandemic Covid-19. Covid-19 selain menimbulkan dampak kesehatan secara fisik, juga menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat serta gangguan mental

akibat stigma yang alami oleh orang yang terinfeksi, keluarga serta petugas kesehatan. Stigma sendiri didefinisikan pada penilaian lingkungan kepada suatu individu atau kelompok tertentu. Penilaian yang diberikan seringkali merupakan penilaian negatif. Stigma yang melekat pada seseorang atau sekelompok orang tertentu seringkali membuat penerima stigma menerima berbagai perlakuan diskriminasi dari kelompok mayoritas, sehingga mereka merasa tertolak oleh lingkungannya (Wijaya & Ananda, 2021). Hasil wawancara mendalam mengenai sikap jika keluarga atau teman tertular covid-19 di masyarakat Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 didapatkan bahwa masyarakat memiliki stigma positif pada masyarakat yang terinfeksi virus covid-19. Penelitian ini sejalan dengan (Setyani-Nurhairunnisa, 2020) Tindakan sosial jamaah al-Jabbar dalam merespon warga atau jamaah yang terpapar covid-19 lainnya melalui aksi solidaritas. jamaah maupun pengurus Masjid al-Jabbar bersmaa-sama saling membantu satu sama lain dan tidak meninggalkan dan mengucilkan jamaah yang terkena musibah selama pandemic. Hasil penelitian (Aslamiyah, 2021) didapatkan keluarga mereka dapat menerima dengan baik status mereka pada saat terinfeksi COVID-19. Respon masyarakat tidak semua masyarakat dapat menerima kondisi mereka saat terpapar COVID-19. Namun respon masyarakat setelah pasien sembuh ialah masyarakat memberi penerimaan dengan baik, berkurangnya rasa takut masyarakat, serta pasien tidak merasa dikucilkan.

2. Bagaimana Perilaku Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Wabah Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Penerapan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain atau menjauhi kerumunan sudah seharusnya dipatuhi untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Hasil wawancara mendalam di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 didapatkan sebagian masyarakat beranggapan pemberlakuan protokol kesehatan di Kota Bengkulu cukup ketat sebagian lagi masyarakat mengatakan kurang ketat masyarakat beralasan masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan 3M dengan baik. Untuk pelaksanaan protokol kesehatan di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT. 14 dan 15 masyarakat beranggapan pelaksanaan protokol kesehatan sudah sangat baik, dari semua

kegiatan-kegiatan di RT seperti arisan sudah di tiadakan sejak covid-19 mewabah, sholat di masjid menggunakan masker dan menjaga jarak.

Pelanggaran terhadap penerapan protokol kesehatan memang masih terjadi di berbagai wilayah, Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan (Sianipar, 2020). Pelanggaran yang dilakukan masyarakat membuat penularan virus semakin cepat meluas, Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi memiliki peran penting dalam pencegahan penularan Corona Virus Disease (Covid19). Hasil wawancara mendalam di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 didapatkan masyarakat beranggapan bahwa penyebab orang tidak patuh pada aturan atau protokol kesehatan penanggulangan covid-19 karena kurangnya pemahaman dan manfaat, kurangnya kesadaran individu, menganggap remeh virus serta pemerintah yang masih lalai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2021) Tidak semua pelanggaran yang dilakukan adalah bentuk ketidakpatuhan. Masih ada warga yang tidak sengaja melakukan pelanggaran karena belum sepenuhnya memahami bahaya penularan COVID-19 dan manfaat penerapan protokol kesehatan 3M. faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut adalah: kurangnya pemahaman akan COVID-19, rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam upaya pencegahan COVID-19, dan tidak adanya aturan yang mengikat (Apriyanti & Widoyoko, 2021).

Masyarakat Kelurahan Sidomulyo khususnya RT.14 dan 15 beranggapan masyarakat yang tidak patuh pada protokol kesehatan sebaiknya diberikan sanksi untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat berupa sanksi denda dan sanksi membersihkan fasilitas umum penelitian ini sejalan (Setyawati, 2020) Akibat masih adanya masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan pemerintah membuat sebuah kebijakan Sanksi pidana sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 212, Pasal 216, dan Pasal 218 KUHP saat pandemi ini memang dapat dikenakan bagi masyarakat yang belum mematuhi kebijakan pemerintah. Penerapan sanksi yang dilakukan oleh pihak kelurahan Padasuka terhadap warga yang melanggar protokol kesehatan berupa sanksi teguran dan kerja sosial dan tidak menutup kemungkinan akan menerapkan sanksi denda sebesar Rp. 100.000,00 (Seratus ribu rupiah) untuk meningkatkan tingkat kepatuhan warga (Achsan et al., 2021).

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di tengah masa pandemi covid-19. Jadi untuk proses observasi dan wawancara tidak bisa dilakukan dengan maksimal terkait kebijakan penerapan social distancing.
2. Adanya kendala saat wawancara, informan tidak ingin di wawancarai karena takut terinfeksi virus covid-19.
3. Sulitnya mencari waktu untuk dapat melakukan wawancara dengan subjek karena harus menggunakan waktu senggang agar tidak mengganggu aktivitas subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian tentang Studi Fenomenologi Kualitatif : Gambaran Persepsi dan Perilaku Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, maka di ambil kesimpulan bahwa :

1. Persepsi masyarakat usia dewasa di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT. 14 dan 15 tentang covid-19, sebagian besar masyarakat percaya dengan adanya virus covid-19. Kebijakan dan informasi yang disampaikan pemerintah dinilai baik dan penyampaian informasi resmi dari pemerintah lebih di percaya dibandingkan dengan berita media
2. Perilaku masyarakat di Kelurahan Sidomulyo khususnya RT. 14 dan 15 dalam mencegah covid-19 sebagian besar telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti, menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Masyarakat Umum
Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap menerapkan, meningkatkan serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk protokol kesehatan.
2. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu penegtahuan Promosi Kesehatan di Indonesia yang dapat senantiasa berkembang dan meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, R., Al-afghani, M. M., & Mustika, D. A. (2021). *Di Lingkungan Kelurahan Padasuka*. 8(1), 15–21.
- Apriyanti, C., & Widoyoko, R. D. T. (2021). *Persepsi dan aksi masyarakat pedesaan di masa pandemi*. 10(1), 50–69.
- Aslamiyah, S. (2021). *Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang , Langkat , Sumatera Utara*. 1(1), 56–69.
- Dewi, R & Apriliani, I. (2021). *REAL in Nursing Journal (RNJ)*. 4(1). file:///C:/Users/USER/Downloads/1199-4894-1-PB.pdf
- Effendi, M. W. (2018). *Persepsi Masyarakat Tentang Citra Pemerintah Kota Medan Melalui Akun Media Sosial Instagram*.
- Emnina, E., Lupita, M., & Meo, N. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. 16(2), 75–82. file:///C:/Users/USER/Downloads/371-1288-1-PB.pdf
- Endang Widi Winarni, M. P. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Fatmawati, A., & Hendrayani, S. Y. (2020). *The Risk Perception of Covid-19 in Indonesia. JurnalVokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.11271>
- Goni, C. S., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Kesmas*, 10(2), 168–175. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32381>
- Halimah Siti. (2018). *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Dalam Mengatasi Kecemasan Di Pjtki Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. [http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB 2.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf)
- Hidayat, A. (2017). *Persepsi Masyarakat Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Terhadap Program Acara Berita Islami Masa Kini Di Trans Tv*.
- <https://covid19.go.id/>. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Corona virus Disease 2019 (COVID-19)*. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=corona+virus+>
- Jeini Ester Nelwan dan Ester Candrawati Musa. (2020). *Sam Ratulangi*. 1(March), 74–79.
- Lusianawati, H. (n.d.). *Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Hayu Lusianawati Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta email : hayulusianatemu@gmail.com*. 21–39.
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., Mea, R., & Kirani, A. (2020). *Urnal lobal itizen*. 1.
- Mufti, M., Gatara, A. A. S., Afrilia, A., & Mutiarawati, R. (2020). Analisis pengukuran tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat. *Lp2M*, 1–13. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31704>

- Muttaqin, I. S. (2009). *“Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa SMA Terhadap Kinerja Polisi Lalu Lintas Dan Motivasi Siswa SMA Menjadi Anggota Polisi”*, (Semarang: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2009).
- Nasriadi, N., & Asmi, N. (2021). *Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)*. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.20>
- Politik*. (2020). 17(2). file:///C:/Users/USER/Downloads/871-2755-2-PB.pdf
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan PDPI. (2020). *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*. <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>
- Sari, R. K. (2021). *No Title*. 6.
- Setiawati, D. (2010). *Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar Sma Negeri 4 Magelang)*.
- Setyani-Nurhairunnisa, W. (2020). *Wani Jogo Kampung*. 19(November).
- Setyawati, N. (2020). *Beraktivitas Di Luar Rumah Saat Terjadinya Pandemi Covid-19*. 8(2), 135–140.
- Shandi, I. F. A. (2020). *Bebas, Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Peminangan, Di Masa Batanghari, (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Timur)*, Kabupaten Lampung.
- Siahaineinia, H. E., Bakara, T. L., Kesehatan, K., Gizi, J., Medan, P., Kesehatan, K., Utara, S., Utara, S., & Pengawasan, P. D. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19*. 9(1).
- Sianipar, Y. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering*. file:///C:/Users/USER/Downloads/Yudistira_Sianipar_191101107_Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Me
- Statistik, B. P. (2020). *C Vid-19 C Vid-19* (Vol. 19, Issue September).
- Syah, M. (2019). *Pandemi Covid-19. Pentingnya Sikap Serta Peran Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. file:///C:/Users/USER/Downloads/191101007_Maranti Syah.pdf
- Tengah, K. B. (2021). *DEPATI: Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi*. 1, 11–16. file:///C:/Users/USER/Downloads/2266-Article Text-6781-1-10-20210531.pdf
- Wijaya, P. C. M. S., & Ananda, D. (2021). *Hak Untuk Bebas Dari Stigmatisasi Dan Diskriminasi Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Putu Cika May Sukma Wijaya Penyebaran virus Covid-19 tidak hanya menjadi sebuah persoalan kesehatan semata . Karena begitu masif penyebarannya , hal ini telah meni*. 3(April), 22–36.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
 BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
 POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
 Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
 Telepon: (0736) 341212 Faksimili (0736) 21514, 25343
 website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id email: poltekkes2bengkulu@gmail.com



08 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.64/2209/2021
 Lampiran : -
 Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu
 di
 Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Dini Elyawati
 NIM : P05170017009
 Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
 No Handphone : 089634060416
 Tempat Penelitian : Kelurahan Sidomulyo
 Waktu Penelitian : Juni-Juli
 Judul : Persepsi dan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

di
 Poltekkes Kemenkes Bengkulu
 Wakil Direktur Bidang Akademik
 Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
 NIP.1988031005

Tembusan disampaikan kepada:

*Kepada Hh Kpu RT.14 Rn RT.N
 Mohon bantuan kelancaran
 penelitian mahasiswa tersebut
 & atas.
 Terima kasih*

Kepala Kelurahan Sidomulyo

 R. A. L. W. I. S.
 NIP. 196800011991011001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 381 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.0104/2173/2/2021 tanggal 8 Juni 2021 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : DINI ELYAWATI
NIM : P05170017009
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Persepsi dan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 11 Juni s.d 11 Juli 2021
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 Juni 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu
u.b. Sekretaris


RUDI ANTONI, SE, M.Si
PENGETUA KK.I
NIP. 197912192006041014

Firefox



http://36.91.22.100/kemahasiswaan/adm...
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514. 25343
website: www.poltekkes-kemkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



08 Juni 2021

Nomor : : DM. 01.04/2200/2/2021
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Kelurahan Sidomulyo Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Dini Elyawati
NIM : P05170017009
Program Studi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
No Handphone : 089634060416
Tempat Penelitian : Kelurahan Sidomulyo
Waktu Penelitian : Juni-Juli
Judul : Persepsi dan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19 di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. **Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu**
Wakil Direktur Bidang Akademik



No. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:













LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing II : Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes

Nama mahasiswa : Dini Elyawati

Nim : P05170017009

Judul Proposal : Gambaran Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyokecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 12 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Melengkapi data	
2	Rabu, 26 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, lanjut BAB I	
3	Senin, 7 September 2020	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	
4	Senin, 14 September 2020	Konsul perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I dan lanjut BAB II	
5	Jumat, 9 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I-III	
6	Jumat, 19 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I-III	Perbaikan BAB III dan Kuesioner	
7	Senin, 4 Januari 2020	Konsul perbaikan BAB I-III	Acc Proposal Penelitian	
8	Selasa, 12 Juli 2021	Konsul BAB I-V	Perbaiki kesimpulan	
9	Jumat, 16 Juli 2021	Konsul perbaikan BAB II	Perbaikan dari bagan jadi gambar	
10	Senin, 19 Juli 2021	Konsul hasil	Perbaikan hasil tambah teori	
11	Selasa, 26 Juli 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan kesimpulan	
12	Rabu, 27 Juli 2021	Konsultasi BAB I-V	Acc BAB I-V	



LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing II : Darwis S.Kp., M.Kes

Nama mahasiswa : Dini Elyawati

Nim : P05170017009

Judul Proposal : Gambaran Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Usia Dewasa Tentang Covid-19 Di Kelurahan Sidomulyokecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 12 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Melengkapi data	
2	Rabu, 26 Agustus 2020	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, lanjut BAB I	
3	Senin, 7 September 2020	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	
4	Senin, 14 September 2020	Konsul perbaikan BAB I	Perbaikan BAB I dan lanjut BAB II	
5	Jumat, 9 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I-III	
6	Jumat, 19 Oktober 2020	Konsul perbaikan BAB I-III	Perbaikan BAB III dan Kuesioner	
7	Senin, 4 Januari 2020	Konsul perbaikan BAB I-III	Acc Proposal Penelitian	

8	Selasa, 12 Juli 2021	Konsul BAB I-V	Perbaiki latar belakang, tujuan, hasil dan kesimpulan	⊕
9	Jumat, 16 Juli 2021	Konsul perbaikan BAB II	Perbaikan dari bagan jadi Gambar	⊕
10	Senin, 19 Juli 2021	Konsul hasil	Perbaikan hasil tambah teori	⊕
11	Selasa, 26 Juli 2021	Konsul BAB IV	Perbaikan kesimpulan	⊕
12	Rabu, 27 Juli 2021	Konsultasi BAB I-V	Acc BAB I-V	⊕

Dokumentasi Wawancara Masyarakat Kelurahan Sidomulyo di RT.14 dan 15







PEDOMAN WAWANCARA

“ GAMBARAN PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT USIA DEWASA TENTENG COVID-19 DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN GADING CEMPAKA KOTA BENGKULU”

Nama : Dini Elyawati

NIM : P05170017009

Jurusan : Promosi Kesehatan

A. Identitas Informan :

Nama :
Umur :
Alamat :
Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan Kepada responden/informan Kelurahan Sidomulyo.

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apa yang anda ketahui tentang covid-19?
2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap kebijakan pemerintah terkait upaya penanggulangan covid-19?
3. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, seberapa percaya Bapak/Ibu/Saudara terhadap informasi covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah? Mengapa?
4. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, seberapa ketatkah pemberlakuan protokol kesehatan covid-19 di kota bengkulu?
5. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu/Saudara terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di daerah ini?
6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apa yang menyebabkan orang tidak patuh pada aturan atau protokol kesehatan penanggulangan covid-19?
7. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, sanksi yang paling efektif dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan?
8. Menurut Bapak/Ibu/Saudara, seberapa beresikonya Bapak/Ibu/Saudara akan tertular covid-19? Mengapa?
9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara jika keluarga atau teman terpapar covid-19?

TABEL DATA COVID-19 PROVINSI BENGKULU**PERTANGGAL 23 Juli 2021**

No	Kota atau Kabupaten	Terinfeksi	Meninggal	Sembuh
1.	Kota Bengkulu	6986	141	5854
2.	Bengkulu Tengah	644	16	564
3.	Kepahiang	1120	7	1102
4.	Rejang Lebong	2242	23	1347
5.	Lebong	283	1	226
6.	Bengkulu Utara	1575	33	976
7.	Muko-muko	1337	14	1000
8.	Bengkulu Selatan	411	12	339
9.	Seluma	383	16	273
10.	Kaur	341	5	306

TABEL DATA COVID-19 PERKECAMATAN KOTA BENGKULU**PERTANGGAL 24 Juli 2021**

No.	Kecamatan	Terinfeksi	Meninggal	Sembuh
1.	Kampung Melayu	398	15	291
2.	Selebar	1245	20	929
3.	Gading Cempaka	1490	34	1147
4.	Ratu Agung	1016	31	733
5.	Ratu Samban	434	8	338
6.	Teluk Segara	461	11	385
7.	Sungai Serut	404	9	289
8.	Muara Bangka Hulu	733	20	550
9.	Singaran Pati	693	27	521

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Semester Pertama			Semester Kedua		
		Agus	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pendahuluan						
	Mengidentifikasi masalah						
	Pengambilan judul						
	Pembuatan proposal						
	Ujian proposal						
	Perbaikan proposal						
	Pengurusan surat izin						
2.	Pelaksanaan penelitian						
	Pengolahan data						
3.	Penyusunan laporan						
	Seminar hasil						
	Perbaikan seminar hasil						